

Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Animasi Upin dan Ipin

¹ Yusrizal
² Agus Setiawan
³ Khairul Anwar

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Merangin
Email Correspondence: jgholed@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 07 Juli 2024
Direvisi: 18 Juli 2024
Published: 27 Juli 2024

Kata Kunci:

Ekspresif;
Tindak Tutur;
Upin dan Ipin;
Film Animasi.

Keywords:

Expressive;
Speech Acts;
Upin and Ipin;
Animation Films.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam Film animasi Upin dan Ipin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif atau metode content analysis atau analisis isi. Data penelitian ini berupa tuturan (kata, frasa atau kalimat) percakapan antar tokoh dalam film Animasi “Upin dan Ipin”. Sumber data penelitian ini yaitu tokoh-tokoh dalam dialog dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode “Siapa Atan dan Pisang Goreng Ngap Ngap”. Selanjutnya, mengklasifikasi dan menganalisis korpus data dengan metode analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tindak tutur ekspresif dalam Film Animasi “Upin dan Ipin” yaitu : bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur, ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan adalah tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan rasa maaf, mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan rasa mengeluh dan mengungkapkan rasa memuji. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa mengeluh merupakan tindak tutur yang paling banyak terdapat pada transkripsi film animasi “Upin dan Ipin”, fungsi tindak tutur ekspresif ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan tokoh yang banyak mengekspresikan rasa mengeluh dalam film animasi. Simpulan penelitian adalah bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode “Siapa Atan dan Pisang Goreng Ngap Ngap” yaitu lebih banyak tindak tutur langsung dari pada tindak tutur tidak langsung.

Abstract:

This research aims to explain the form of expressive speech acts and the function of expressive speech acts in Upin and Ipin animated film. This type of research is qualitative research with descriptive method or content analysis method. The data of this research is in the form of speech (words, phrases or sentences) conversation between characters in the animated film 'Upin and Ipin'. The data source of this research is the characters in the dialogue in the animated film 'Upin and Ipin' in the episode 'Siapa Atan and Pisang Goreng Ngap Ngap'. Furthermore, classifying and analysing the data corpus with content analysis method. Based on the results of the research, it is known that expressive speech acts in the animated film 'Upin and Ipin' are: the form of speech acts and the function of speech acts, found the form of direct expressive speech acts and direct acts. The functions of expressive speech acts found are expressive speech acts to express gratitude, express apology, express anger, express complain and express praise. The expressive speech act of expressing complaining is the most speech act found in the

transcription of the animated film 'Upin and Ipin', the function of this expressive speech act is used to express the feelings of the character who expresses a lot of complaining in the animated film. The conclusion of the research is that the form of expressive speech acts used by the characters in the animated film 'Upin and Ipin' in the episode 'Siapa Atan and Pisang Goreng Ngap Ngap' is more direct speech acts than indirect speech acts.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Keinginan dan kemauan seseorang dapat dimengerti dan diketahui oleh orang lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan untuk menyampaikan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dengan demikian, bahasa memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang merupakan fungsi utama bahasa, sudah tentu yang menjadi perhatian pertama dan utama ketika seseorang berbahasa, tersampainya informasi dari penutur kepada mitra tutur. Berkomunikasi akan memungkinkan manusia untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai bahan komunikasi. Dalam proses komunikasi juga terjadi tindak tutur. Suatu proses komunikasi tidak terlepas adanya tindak tutur atau pun peristiwa tutur. Tindak tutur dapat berbentuk lisan atau tulisan. Tindak tutur dalam bentuk tulisan digunakan dalam pembuatan surat, pesan singkat, catatan belajar, dan seni (bahasa tulis dalam pembuatan naskah drama dan film atau lainnya). Tindak tutur dalam bentuk lisan yaitu bahasa yang digunakan ketika seseorang melakukan pembicaraan dengan orang lain.

Ketika seseorang berkomunikasi, maka orang tersebut mengungkapkan melalui tuturan-tuturan terhadap lawan bicara (lawan tutur). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tuturan merupakan ujaran dari seorang penutur terhadap lawan tutur untuk melakukan komunikasi. Pemahaman ini sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa "tuturan adalah sesuatu yang dituturkan, ucapan, ujaran". Tindak tutur atau aktifitas mengujar digunakan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan tuturan, maka dalam tindak tutur dikenal adanya tindak tutur ekspresif dalam Film animasi Upin dan Ipin. Ungkapan perasaan dalam diri manusia merupakan hal yang unik dan menarik untuk diteliti, karena setiap orang dapat mengekspresikan perasaan dalam dirinya melalui sebuah tindak tutur dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketidaksamaan karakter, lingkungan pada setiap manusia dan lainnya. Itu sebabnya untuk meneliti ungkapan perasaan manusia dalam suatu percakapan diperlukan penelitian tindak tutur ekspresif melalui kajian pragmatik.

Seseorang ketika bertutur tentu tidak lepas dari tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif biasa digunakan seseorang untuk mengungkapkan hal-hal yang berkenaan dengan kondisi saat bertutur. Seseorang tidak selalu menggunakan bentuk tuturan langsung dalam menyampaikan maksud tuturannya. Seseorang biasanya menggunakan tuturan tidak langsung dalam bertutur dengan tujuan agar tuturan yang disampaikan terasa lebih santun. Dalam melakukan percakapan tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan perasaan tindak tutur dalam percakapan menginginkan kesaling pahaman dan mengetahui apa yang sedang dirasakan penutur, sehingga makna tuturan dapat dipahami dan terjadi komunikasi yang baik.

Peneliti mengkaji tindak tutur ekspresif dalam Film animasi Upin dan Ipin, yang pertama karena tuturan ekspresif sering digunakan dalam kehidupan nyata dan Film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar sehingga menjadi gambar yang bergerak dan gambar lebih kelihatan hidup. Film animasi pada dasarnya, didasarkan pada cerita-cerita berbau fantasi. Anak-anak sangat menyukai film dalam wujud ini. Oleh karena itu, mereka menggunakannya sebagai wadah untuk berfantasi dengan gambarnya yang unik, lucu dan penuh ekspresi. Fantasi bahkan menjadi unsur yang mendukung meningkatnya kreativitas anak. Melalui film animasi yang sangat disukai anak-anak, kita dapat mengkaji ekspresi diri yang dimunculkan oleh tokohnya melalui tindak tutur ekspresif.

Film merupakan cerita fiktif yang ditampilkan dalam bentuk audio visual melalui sebuah media perekam. Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya (UU No 8/1992) Ayoana (2013).

Animasi merupakan suatu proses menggambar dengan memodifikasi gambar dari tiap-tiap frame yang diekspos pada tenggang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak depan, belakang, dan samping, dan detail muka karakter dalam berbagai ekspresi. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa.

Film animasi Upin dan Ipin adalah sebuah serial animasi karya Mohd Nizam bin Abd Razak. Serial animasi ini diproduksi oleh Les'Copaque Productions Sdn.Bhd. dan disutradarai oleh Mohd Nizam bin Abd Razak sendiri. Serial animasi dari negara Malaysia ini menceritakan tentang sepasang kakak beradik kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orang tua mereka sewaktu masih bayi dan mereka bersekolah di Tadika Mesra.

Musim pertama Upin dan Ipin menceritakan tentang Upin dan Ipin yang sedang belajar menghayati bulan yang mulia. Musim kedua juga bertepatan dengan puasa. Musim ketiga menceritakan tentang penyambutan bulan puasa dan libur sekolah akhir tahun. Musim keempat episode awalnya berjudul Juara Kampung. Musim kelima mempelajari nilai-nilai kemanusiaan dan memperkenalkan ikon-ikon populer Malaysia. Musim keenam Upin dan Ipin hanya berubah jam tayang.

Musim ketujuh menceritakan tentang Tahun Baru Cina. Musim kedelapan membuat episode " Upin dan Ipin Kesayanganku "

Serial animasi buatan Malaysia ini menggunakan bahasa Melayu dan untuk penayangannya di Indonesia menggunakan subtitle agar memudahkan penonton di Indonesia. Serial animasi ini mendapatkan penghargaan Festival Film Internasional Kuala Lumpur (2007), Penghargaan Shout! (2009), World Brand Congress (2010), NEF-Awani ICT Awards (2010), Penghargaan The Brand Laureate (2010), Malaysia Book of Records (2011), Anugrah Bintang Populer Berita Harian (2012), Duta Besar Nasional UNICEF Malaysia (2013)

Serial animasi ini cocok untuk ditonton anak-anak kerana memberikan arti persahabatan dan tolong menolong sesama. Meski serial animasi ini menarik namun kita juga harus mengapresiasi animasi buatan dalam negeri karena animasi buatan negeri sendiri juga tidak kalah menariknya seperti film animasi Adit Sopo Jarwo, Keluarga Pak Somad, Unyil, Bilu Mela, Garuda Rider, Sahabat Pemberani dan sebagainya.

Film animasi anak yang berjudul Upin dan Ipin tentu sangat populer di masyarakat Indonesia, salah satunya anak-anak, remaja maupun dewasa adalah salah satu penggemarnya. Film animasi ini pertama kali dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di saluran TV9. Awalnya, film yang diproduksi oleh Les' Copaque ini ditayangkan khusus menyambut bulan Ramadhan saja untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan istimewanya bulan Ramadhan, namun karena keberhasilannya menarik hati penonton mendorong Les' Copaque menerbitkan satu musim lagi dalam menyambut Ramadhan di tahun 2008. Di Indonesia, Upin & Ipin awalnya hanya ada di TVRI bersamaan dengan tayangnya Upin & Ipin di Malaysia pada tahun 2007, lalu tahun 2008 hadir di MNCTV dengan menayangkan episode kedua sampai episode delapan . Film ini disiarkan dengan durasi film 5-7 menit setiap episodnya. Film animasi ini tayang setiap hari di TV9 pukul 16.30. Dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 17.05 WIB.

Upin & Ipin diceritakan sebagai sepasang anak kembar, kakak beradik berusia belia yang tinggal bersama kakak perempuannya (Kak Ros) dan neneknya Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di sebuah kampung bernama Kampung Durian Runtuh. Mereka berdua bersekolah di sebuah TK bernama Tadika Mesra dan memiliki teman-teman yang beragam tingkah laku, serta latar belakang adat dan budaya. Ada yang berkebudayaan Cina dengan kepribadian yang pandai dan cerdas (Mei Mei), India (Jarjit Singh), Susanti (Indonesia), Ehsan yang gemar ngemil, Mail yang suka berjualan, Fizi, Ijat dan lainnya.

Penggunaan tindak tutur yang tidak sesuai dengan konteks tuturan yang terjadi pada kenyataan, seperti dalam suasana tidak senang, seseorang mempermalukan temannya di depan khalayak umum dengan mengeluarkan tuturan yang tidak semestinya, atau seseorang mengucapkan kata "Maaf" namun ucapan tersebut dengan ekspresif rasa tidak senang dan kecewa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film animasi Upin dan Ipin.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama, dan dengan bahasa manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain (Suhendra, 1994). Proses-proses pemikiran sangat ditentukan oleh kemampuan berbahasa. Melalui ungkapan bahasa, pikiran, perasaan, dan penalaran seseorang dapat dirangsang dan dilatih. Kemampuan menggunakan bahasalah yang paling membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk

menyampaikan informasi dan meneruskannya dari generasi ke generasi, melalui ungkapan secara tertulis.

Yule (2006) menjelaskan “pragmatik adalah study tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca), pendengar berusaha menafsirkan tuturan penutur sehingga akan diperoleh makna, maksud, tujuan dari penutur”.

Leech (1993) menjelaskan bahwa konteks adalah sebagai aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Leech mengartikan konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur dan yang membantu penutur menafsirkan makna tuturan.

Pada umumnya sebuah percakapan menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dalam sebuah tuturan. Percakapan merupakan penggunaan bahasa dengan kata-kata dalam kehidupan manusia. Percakapan memungkinkan manusia menjalin kerja sama antara sesama manusia. Kerja sama dalam percakapan akan mudah dipahami jika penggunaan tuturan itu sesuai dengan konteksnya. Dalam studi bahasa tindak tutur termasuk kajian pragmatik, yaitu studi tentang perilaku komunikasi interpersonal pemakai bahasa. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur (Yule, 2006).

Yusrizal (2012) menjelaskan bahwa, tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang digunakan, maksud yang diinginkan sama dengan makna kata-kata atau kalimat yang dituturkan, sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang digunakan, maksud yang diinginkan tidak sama dengan kata-kata atau kalimat yang dituturkan.

Halliday dalam Yusrizal (2012) menyatakan bahwa, fungsi tindak tutur dalam sebuah penuturan meliputi: 1) fungsi ideasional, yaitu tuturan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan dan menginterpretasikan pengalaman dunia; 2) fungsi interpersonal, yaitu tuturan berfungsi sebagai pengungkapan sikap penutur dan sebagai pengaruh pada sikap dan perilaku penutur seperti bertanya, perintah, rayuan, dan sebagainya; dan 3) fungsi tekstual, yaitu fungsi sebagai alat komunikasi untuk mengkonstruksikan atau menyusun sebuah teks.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Menurut Wijana (2012) “tindak tutur ekspresif adalah tindakan yang menyatakan ekspresi perasaan dan sikap yang dirasakan oleh penutur. Penutur mengekspresikan keadaan psikologi dan perasaan dalam situasi tutur. Tarigan menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif dapat digunakan sebagai memuji, mengungkapkan terima kasih, mengkritik dan mengeluh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam Film animasi Upin dan Ipin adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah dengan memperhatikan konteks (Bunga, 2007). Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Penelitian ini

mendesripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode *content analysis* atau analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan (kata, frasa atau kalimat) dalam transkripsi percakapan antar tokoh dalam film Animasi “Upin dan Ipin”. Sumber data penelitian yaitu tokoh-tokoh yang melakukan percakapan atau dialog dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada Episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP”.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan dalam percakapan/dialog antar tokoh dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada Episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP”. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Yatim menyatakan bahwa dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2010). Percakapan dalam film ditranskripsikan dalam bentuk teks tertulis. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Menonton rekaman/vedeo film secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman dangkal tentang situasi percakapan yang ada dalam dialog film animasi “Upin dan Ipin”.
2. Mentranskripsikan percakapan dalam dialog film animasi “Upin dan Ipin” dalam bahasa Indonesia, yaitu yang ada pada film, berbahasa Malaysia, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mempermudah langkah berikutnya, yaitu identifikasi data.
3. Mengidentifikasi percakapan dalam dialog film animasi “Upin dan Ipin” sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan analisis yang tertentu pula (Bungin, 2007).

Yusrizal menjelaskan bahwa, teknik analisis isi dilakukan setelah data terkumpul, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) merekam data, 2) mentranskripsikan data dalam bentuk teks, 3) mengklasifikasikan data dalam unit-unit korpus penelitian berdasarkan tujuan penelitian, 4) memilih unit-unit data yang akan dianalisis dan 5) menganalisis unit-unit data berdasarkan makna dan konteks (Yusrizal, 2012). Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih unit-unit percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif, kemudian memilih berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif (Unit analisis data).
2. Menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif berdasarkan makna dan konteks.
3. Penarikan kesimpulan terhadap analisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsinya pada film animasi “Upin dan Ipin”.

PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang ditemukan dalam Transkripsi percakapan Film Animasi “Upin dan Ipin” pada Episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP”

Tindak Tutur Ekspresif Langsung

Tindak tutur langsung memiliki arti yang sama antara makna tuturan dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang digunakan, maksud yang diinginkan sama dengan makna kata-kata atau kalimat yang dituturkan. Dalam transkripsi percakapan dialog antar tokoh dalam film animasi Upin dan Ipin” pada Episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” ditemukan tindak tutur ekspresif langsung. Bentuk tindak tutur ekspresif langsung tersebut terdapat pada transkripsi percakapan dibawah ini.

1. Ekspresif mengungkapkan Rasa Terima kasih

Percakapan 1 “SIAPA ATAN”

U,I : tiga kali dua, enam.., empat kali dua, delapan.., lima kali dua, sepuluh..,enam kali dua, dua belas.., tujuh kali dua, empat belas..delapan kali dua, enam belas.., embilang kali dua, delapan belas..,sepuluh kali dua, dua puluh.., sebelas kali dua, dua puluh dua..,dua belas kali dua, dua puluh empat..

DD, Me, J : wah.. hahaha..

U,I : terima kasih

J : mafulus-mafulus..

Me : saya suka!, saya suka! Sangat pandai seronoknya..

Konteks tuturan:

Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi dan senang, peserta tutur yang terlibat yaitu U,I, DD ,Me, dan J sama-sama menghafal perkalian secara bergantian. Waktu terjadi pada siang hari berada lingkungan rumah Datuk Dalang.

Dalam transkripsi percakapan 1 di atas memuji terhadap Udan I karna pandai menghafal perkalian 1 samapi 12 dengan betul. U dan I berterima kasih atas pujian yang di berikan DD, Me, dan J tersebut. kata “terima kasih” secara langsung bermaksud mengungkapkan atau menyatakan terima kasih kepada DD, Me dan J atas pujian yang diberikan secara bersamaan. Maksud penutur tersebut secara langsung dengan arti makna kalimat yang diucapkan yaitu ucapan “terima kasih” yang berarti mengekspresikan rasa terima kasih terhadap lawan tutur atas pujian yang diberikan.

Percakapan 2 “PISANG GORENG NGAP NGAP”

U : Atuk nah!

DD : Wih! Kue pisang, wih kau ni macam tau je ni atuk tengah lapar
terima kasih

Konteks Tuturan:

Situasi tutur dalam situasi tidak resmi dan letih karena DD dan U sedang beristirahat bersama, peserta tutur yaitu DD dan U, topik pembicaraan yaitu kue pisang, waktu pada siang hari di tempat lokasi depan rumah Datuk Dalang dibawah pohon.

Tuturan DD “*terima kasih*” merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa terima kasih DD kepada U, karena U memberi kue pisang kepada DD dan DD keadaan capek dan lapar.

2. Ekspresif mengungkapkan Rasa Maaf

Percakapan 5 “SIAPA ATAN”

U : alamak!
U, I, J, Ma, Me : maaf atuk!
Me : atuk tak apa-apa?
JS : apani ni, main bola kat jalan pula! bahaya tau!
Mainlah lah kat padang! Tak ada lah kena orang!

Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut berda dalam situasi tidak resmi. Peserta tutur yang terlibat U, I, J, Ma, Me yang sedang bermain bola bersama-sama di dekat jalan mengenai orang yang sedang lewat yaitu JS, terjadi pada siang hari.

Tuturan pada percakapan 5 di atas adalah U, I, J, Ma, Me sedang bermain bola di dekat jalan dan mengenai Js yang sedang Lewat menggunakan sepeda motornya tersebut. Kata “maaf atuk” secara bersama sama di ucapkan kepada JS karena mengganggu pejalanannya. Secara langsung tuturan tersebut bermaksud mengungkapak rasa maaf kepada JS karena bermain bola mengenaiya JS saat berjalan menggunakan sepeda motornya.

Percakapan 8 “PISANG GORENG NGAP NGAP”

S : jangan lupa tarok keju, ngap asyik..
J : ha’ sedap bagi sedikit aa..
S : kamu mau! Aep sudah habis
J : alah..!
S : hahaha maaf ya jarjit

Konteks Tuturan:

Suasana percakapan tidak resmi dan diantara penutur saling mengharapkan, topik pembicaraan yaitu makan pisang goreng, peserta tutur yang terlibat dalam pembicaraan yaitu S dan J, waktu terjadi pada siang hari bersama dengan beberapa teman-temanya di sekitar halaman rumah Kampung Durian Runtuh.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa maaf S kepada J. S meminta maaf kepada J kerana J minta sedikit pisang goreng yang di lumuri keju kepada S tetapi tidak di kasih malah dimakan langsung habis oleh S. J merasa kesal dan kecewa kepada S.

Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung

Tindak tutur ekspresif dapat memiliki makna yang berbeda antara maksud penutur dengan arti atau makna kalimat tuturannya. Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang digunakan, maksud yang diinginkan tidak sama dengan kata-kata atau kalimat yang dituturkan.¹ Sesuai dengan penjelasan teori di atas dalam transkripsi percakapan dialog antar tokoh dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada Episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” ditemukan tindak tutur ekspresif tidak langsung. Bentuk tindak

¹ Log.cit. Yusrizal, 2012, hal. 63

tutur ekspresif tidak langsung tersebut terdapat pada transkripsi percakapan dibawah ini:

1. Ekspresif Mengungkapkan Rasa Marah

Percakapan 6 "SIAPA ATAN"

U : amboi-amboi, seronok ye..

KR : seronok ye.. ih..iiiihh (plak-plak)

Konteks Tuturan:

Situasi percakapan dalam situasi tidak resmi. Topik pembicaraan yaitu menirukan gaya seseorang, Penutur KR dalam keadaan emosi kepada U dan I yang terlibat dalam tuturan. Karena U menirukan gaya KR di saat marah kepada U dan I, waktu terjadi siang hari di halaman rumah Kampung Durian Runtuh.

U dan I lagi asyik bermain bersama J, Me, dan Ma, menirukan gaya kebiasaannya seperti Ma menirukan gaya Me sering kali mengucapkan kata-kata saya suka-saya suka, di saat giliran U menirukan gaya "amboi-amboi, seronok ye." I, J, Me, Ma di suruh menebaknya ini gaya siapa, tiba-tiba KR di belakangnya U, U dan I kaget bahwa gaya KR di saat marah ditirukan KR emosi dan marah kepada U dan I. Kalimat seronok ye.. ih..iiiihh mengungkapkan rasa kesal dan marah kepada U.

Percakapan 10 "PISANG GORENG NGAP NGAP"

KR : tak mandi lagi..! kau orang buat ape ni

U,I : teng-teng teng..! tengoklah..

Konteks Tuturan:

Situasi percakapan di atas tidak resmi, penutur KR dalam keadaan emosi kepada U dan I, topik pembicaraan menanam pohon pisang, peserta tutur yang terlibat yaitu U dan I, waktu terjadi siang hari di belakang rumah.

Dalam percakapan di atas KR sedang marah kepada U dan I karena badan dengan keadaan kotor tak kunjung mandi- mandi , KR kesal dan marah melihat perbuatan U dan I, tuturan KR "*tak mandi lagi..! kau orang buat ape ni*" merupakan tindak tutur ekspresif tidak langsung mengungkapkan rasa marah kepada U dan I.

2. Ekspresif Mengungkapkan rasa Mengeluh

Percakapan 1 "SAIPA ATAN"

AD : eh, nanti-nanti!, Tak betul tu, jarjit..

U : apalah jarjit ni..

J : alah.

Me : tak apa jarjit, lain kali coba lagi, jangan putus asa..

Konteks Tuturan:

Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi dan suasana senang, peserta tutur AD, U, J, Me topik pembicaraan mendengarkan J menghafal perkalian, pada waktu siang hari di halaman rumah AD.

Dalam transkripsi percakapan di atas AD, U, Me sedang mendengarkan J menghafal perkalian, tiba-tiba AD menghentikan J yang sedang menghafal perkalian karena menggunakan bahasa inggris tidak menggunakan bahasa malaysia. Kata "allah.." merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengeluh karena J merasa tidak benar dalam menghafal perkalian.

Percakapan 2 “ PISANG GORENG NGAP”

J : ape, pisang emas!

Ha' dengar ya dengar, pisang mas dibawa berlayar masak sebiji di atas peti! Halah.. saya suda lupa

DD : eis, utang emas boleh di bayar utang budi dibawa mati

Konteks Tuturan:

Situasi percakapan tidak resmi, J sedang mengeluh, peserta tutur J, DD, U dan I, topik pembicaraan pantun pisang mas, waktu pada siang hari tempat halaman depan rumah Datuk Dalang.

Pada transkripsi percakapan 2 di atas J dan DD, J sedang berpantun tetapi bait terakhirnya lupa dihadapan DD. “Halah.. saya suda lupa” merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa mengeluh karena J merasa malu berpantun tapi lupa bait pantunnya.

3. Ekspresif Mengungkapkan Rasa Memuji

Percakapan 5 “SIAPA ATAN”

JS : *saya pun suka tengok lu orang main, sama-sama multi bangsa..*

ini orang cakap muhibbah,! Kalau bisa atan pun nak main sama-sama.., tapi atan tak ada waktu daa.., atan pergi dulu! Main elok- elok daa...

U, I, J, Ma, Me : daa-daa

Konteks Tuturan:

Situasi percakapan tidak resmi, peserta tutur U, I, J, Ma, Me dan JS, topik pembicaraan yaitu ingin bermain bersama-sama, waktu siang hari di lingkungan rumah dekat jalan.

Dalam percakapan di atas tuturan “saya pun suka tengok lu orang main, sama-sama multi bangsa.. ini orang cakap muhibbah,! merupakan tuturan ekspresif oleh JS kepada U, I, J, Ma dan Me. JS memuji U, I, J, Ma dan Me bahwa JS “saya pun suka tengok lu orang main, sama-sama multi bangsa.. ini orang cakap muhibbah”, sekaligus berkata kalau bisa saya mau juga main sama-sama tapi saya tida ada waktu saya pergi main bagus-bagus daa. Kemudian U, I, J, Ma dan Me memberikan respon perkataannya daa-daa.

Percakapan 2 “ PISANG GORENG NGAP”

DD : hem yalah, upin ipin memang bijak, hahahaha

U : banyaknye pisang atuk nak buat ape dengan pisang-pisang ni

Konteks Tuturan:

Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi, peserta tutur DD, U dan I, topik pembicaraan makan pisang goreng, waktu pada siang hari d depan halaman rumah DD.

Dalam percakapan tuturan “*hem yalah, upin ipin memang bijak, hahahaha*” merupakan tuturan ekspresif oleh DD kepda U dan I. DD memuji U dan I memang bijak karena pisang goreng dan kue pisang tidak sama.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif yang ditemukan dalam Transkripsi percakapan Film Animasi Upin dan Ipin pada Episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP”

Berdasarkan teori tentang fungsi tindak tutur ekspresif dapat diklasifikasikan fungsi tindak tutur ekspresif yaitu digunakan untuk: 1) Fungsi untuk mengungkapkan maaf, 2) Fungsi untuk memberi salam, 3) Fungsi untuk mengungkapkan rasa marah, 4) Fungsi untuk mengungkapkan rasa terimakasih, dan 5) Mengungkapkan rasa keakraban.² Serta Tarigan menyatakan fungsi tindak tutur digunakan untuk memuji, mengkritik, mengeluh, menyalakan dan mengucapkan selamat.³ Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film Animasi “Upin dan Ipin pada Episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP”, sesuai dengan fungsi tindak tutur ekspresif yang telah dikemukakan pada teori di atas, dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Ekspresif Mengungkapkan Rasa Maaf

Tindak tutur mengungkapkan rasa maaf digunakan untuk mengungkapkan permohonan maaf atas segala sesuatu yang telah diperbuat oleh penutur. Searle dalam Yusrizal menyatakan bahwa tindak tutur mengungkapkan rasa maaf biasanya tindak tutur ini digunakan untuk mengungkapkan rasa bersalah kepada lawan tutur.⁴ Sesuai dengan teori tersebut dalam transkripsi percakapan film animasi “Upin dan Ipin” Karya Les’Copaque ditemukan beberapa fungsi tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan maaf yang dideskripsikan sebagai berikut:

Percakapan 5 “SIAPA ATAN”

U, I, J, Ma, Me : maaf atuk!

Me : atuk tak apa-apa?

JS : apa ni, main bola kat jalan pula! bahaya tau!

Mainlah lah kat padang! Tak ada lah kena orang!

Konteks Tuturan:

Situasi percakapan dalam keadaan tidak resmi, peserta tutur yang terlibat U, I, J, Ma, Me, dan JS berhadapan sehingga terjadi komunikasi dan ucapan terdengar dengan jelas, topik pembicaraan dalam tuturan tersebut permohonan maaf kepada JS tidak sengaja bermain bola di dekat jalan mengenai JS sedang berjalan menggunakan sepeda motor, waktu terjadi di siang hari di dalam tepi jalan.

Tuturan U, I, J, Ma dan Me merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa maaf U, I, J, Ma dan Me kepada JS karena bolanya mengenai JS secara tidak sengaja. U, I, J, Ma dan Me merasa bersalah karena perbuatannya sehingga memohon maaf kepada JS dengan tuturan tersebut.

² Ibid, Yusrizal, 2012, hal. 34

³ Ibid, Tarigan, 2011, hal. 90

⁴ Log.cit, Yusrizal, 2012, hal. 34

Percakapan 8 “PISANG GORENG NGAP NGAP”

S : jangan lupa tarok keju, ngap asyik..

J : ha' sedap bagi sedikit aa..

S : kamu mau! Aep sudah habis

J : alah..!

S : hahaha maaf ya jarjit

Konteks Tuturan:

Suasana percakapan tidak resmi dan diantara penutur saling mengharapkan, topik pembicaraan yaitu makan pisang goreng, peserta tutur yang terlibat dalam pembicaraan yaitu S dan J, waktu terjadi pada siang hari bersama dengan beberapa teman-temanya di sekitar halaman rumah Kampung Durian Runtuh.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa maaf S kepada J. S meminta maaf kepada J kerana J minta sedikit pisang goreng yang di lumuri keju kepada S tetapi tidak di kasih malah dimakan langsung habis oleh S. J merasa kesal dan kecewa kepada S.

2. Tindak Tutur Ekspresif Mengungkapkan Rasa Marah

pada transkripsi percakapan dialog antar tokoh dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” ditemui fungsi tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa marah. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan rasa marah.⁵ Tindak tutur ekspresif tersebut dideskripsikan dalam transkripsi percakapan berikut ini:

Percakapan 5 “SIAPA ATAN”

U : amboi-amboi, seronok ye..

KR : seronok ye.. ih..iiiihh (plak-plak)

Konteks Tuturan:

Situasi percakapan dalam situasi tidak resmi. Penutur KR dalam keadaan emosi kepada U dan I yang terlibat dalam tuturan, topik pembicaraan yaitu U menirukan gaya KR di saat marah kepada U dan I, waktu terjadi pada siang hari di halaman rumah kampung Durian Runtuh

U dan I lagi asyik bermain bersama J, Me, dan Ma, menirukan gaya kebiasaannya seperti Ma menirukan gaya Me sering kali mengucapkan kata-kata saya suka-saya suka, di saat giliran U menirukan gaya “amboi-amboi, seronok ye..” I, J, Me, Ma di suruh menebaknya ini gaya siapa, tiba-tiba KR di belakangnya U, U dan I kaget bahwa gaya KR di saat marah ditirukan KR emosi dan marah kepada U dan I. Kalimat seronok ye.. ih..iiiihh mengungkapak rasa kesal dan marah kepada U.

Percakapan 8 “PISANG GORENG NGAP NGAP”

KR : eit..! banyak cantik muka kau orang kotor-kotor nak ikut sini ikut belakang

U,I : emm..

Konteks Tuturan:

⁵ Ibid, Yusrizal, 2012, hal. 323

Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi dan keadaan penutur KR sedang emosi kepad U dan I. Topik pembicaraan badan kotor penuh lumpur, peserta tutur KR, U, I, DD dan O (*opah*), pada siang hari di depan rumah.

Tuturan KR “banyak cantik muka kau orang kotor-kotor nak ikut sini ikut belakang!” merupakan tindak tutur ekspresif intuk mengungkapkan rasa marah KR terhadap U dan I, karena merasa kesal U dan I badan kotor penuh lumpur mau masuk rumah lewat pintu depan, dalam tuturan itu U dan I disuruh masuk lewat pintu belakang.

3. Tindak Tutur Ekspresif Mengungkapkan Rasa Terima Kasih

Percakapan 1 “SIAPA ATAN)

J : Hebat!
DD, U, I, J : ye..! hahahaha
Me : terima kasih-terima kasih

Konteks Tuturan:

Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi dan bahagia karena Me dan DD, U, I, J sedang menghafal perkalian, peserta tutur yaitu DD, U, I, J, topik pembicaraan yaitu menghafal perkalian dengan benar dan hafal pada siang hari di halaman rumah DD.

Tuturan Me merupakan “terima kasih-terima kasih” merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa terima kasih Me kepada AD, U, I, J karena telah memuji kepandaiannya. Tuturan tersebut berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa terima kasih.

Percakapan 3 “PISANG GORENG NGAP NGAP”

I : ehem dan! Daun pisang untuk akak, ambiklah
KR : eih, banyaknye hehehe, terima kasih! Adik-adik akak yang comel! Memori daun pisang.. nana na..na..nana

Konteks Tuturan:

Situasi pembicaraan tidak resmi, peserta tutur I dan KR bersama-sama duduk di teras depan rumah topik pembicaraan yaitu daun pisang, waktu siang hari di teras rumah depan.

Tuturan KR “*terima kasih*” merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa terima kasih KR kepada I, karena I memberi daun pisang kepada KR untuk membuat nasi lemak bukus oleh KR.

4. Tindak Tutur Ekspresif Mengungkapkan Rasa Mengeluh

Salah satu fungsi tindak tutur ekspresif yaitu untuk mengungkapkan rasa mengeluh. Tindakan tutur ekspresif yaitu tindakan tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misal: memuji dan mengeluh.⁶ Sesuai dengan teori tersebut dalam transkripsi percakapan dialog antar tokoh pada film animasi “Upin dan Ipin” ditemukan tindak tutur ekspresif mengungkapkan

⁶Ibid, Tarigan, 2012, hal. 13

rasa mengeluh. Fungsi tindak tutur tersebut terdapat pada transkripsi percakapan di bawah ini:

Percakapan 1 "SAIPA ATAN"

AD : eh, nanti-nanti!, Tak betul tu, jarjit..

U : apalah jarjit ni..

J : alah.

Me : tak apa jarjit, lain kali coba lagi, jangan putus asa..

Konteks Tuturan:

Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi dan suasana senang, peserta tutur AD, U, J, Me topik pembicaraan mendengarkan J menghafal perkalian, pada waktu sia-siang hari di halaman rumah AD.

Dalam transkripsi percakapan di atas AD, U, Me sedang mendengarkan J menghafal perkalian, tiba-tiba AD menghentikan J yang sedang menghafal perkalian karena menggunakan bahasa Inggris tidak menggunakan bahasa Malaysia. Kata "allah.." merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengeluh karena J merasa tidak benar dalam menghafal perkalian.

Percakapan 4 "PISANG GORENG NGAP"

DD : bile hujan ni berenti dah seminggu ni abislah kebun pohon pisang aku

Konteks Tuturan:

Situasi tuturan tidak resmi, DD sedang mengeluh karena hujannya tak kunjung berhenti sudah seminggu kalau hujan terus habis kebun pisangnya, waktu pada sore hari di teras rumah.

Percakapan di atas, DD mengungkapkan tindak tutur ekspresif rasa mengeluh, karena sudah seminggu hujan terus kapan berhentinya lama-lama kebun pisangnya hancur, DD berharap hujannya gak berterusan agar kebun pohon pisangnya gak hancur.

5. Tindak Tutur Ekspresif Mengungkapkan Rasa Memuji

Tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji dikemukakan oleh Tarigan (2012:13).⁷ Tindak tutur ekspresif tersebut ditemukan dalam transkripsi film animasi "Upin dan Ipin" berikut ini:

Percakapan 5 "SIAPA ATAN"

JS : *saya pun suka tengok lu orang main, sama-sama multi bangsa.. ini orang cakap muhibbah,! Kalau bisa atan pun nak main sama-sama.., tapi atan tak ada waktu daa.., atan pergi dulu! Main elok-elok daa...*

U, I, J, Ma, Me : daa-daa

Konteks Tuturan:

Situasi percakapan tidak resmi, peserta tutur U, I, J, Ma, Me dan JS, topik pembicaraan yaitu ingin bermain bersama-sama, waktu siang hari di lingkungan rumah dekat jalan.

⁷Ibid, Tarigan, 2012, hal. 13

Dalam percakapan di atas tuturan “saya pun suka tengok lu orang main, sama-sama multi bangsa.. ini orang cakap muhibbah,” merupakan tuturan ekspresif oleh JS kepada U, I, J, Ma dan Me. JS memuji U, I, J, Ma dan Me bahwa JS “saya pun suka tengok lu orang main, sama-sama multi bangsa.. ini orang cakap muhibbah”, sekaligus berkata kalau bisa saya mau juga main sama-sama tapi saya tida ada waktu saya pergi main bagus-bagus daa. Kemudian U, I, J, Ma dan Me memberikan respon perkataannya daa-daa.

Percakapan 2 “ PISANG GORENG NGAP”

DD : hem yalah, upin ipin memang bijak, hahahaha

U : banyaknye pisang atuk nak buat ape dengan pisang-pisang ni

Konteks Tuturan:

Situasi tuturan dalam situasi tidak resmi, peserta tutur DD, U dan I, topik pembicaraan makan pisang goreng, waktu pada siang hari d depan halaman rumah DD.

Dalam percakapan tuturan “*hem yalah, upin ipin memang bijak, hahahaha*” merupakan tuturan ekspresif oleh DD kepda U dan I. DD memuji U dan I memang bijak karena pisang goreng dan kue pisang tidak sama.

Bentuk tindak tutur terbagi menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Bentuk tindak tutur ekspresif secara langsung yaitu tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur yang memiliki makna sama, sesuai dengan apa maksud penutur dan tindak tutur ekspresif bentuk tidak langsung merupakan tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan perasaan penutur yang tidak sama antara maksud penutur dengan makna kalimat yang dituturkan.⁸ Bentuk tindak tutur ekspresif langsung ditemukan pada transkripsi percakapan film animasi “Upin dan Ipin” pada Episode SIAPA ATAN sebanyak 5 giliran bicaara dan pada Episode PISANG GORENG NGAP NGAP sebanyak 4 giliran bicara dan bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung ditemukan pada transkripsi percakapan film animasi “Upin dan Ipin” pada Episode SIAPA ATAN sebanyak 28 giliran bicara dan pada Episode PISNG GORENG NGAP NGAP terdapat sebanyak 16 giliran bicara dan, terdapat pada lampiran II. Dari keterangan tersebut bentuk tindak tutur langsung yang terdapat dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” lebih banyak digunakan dari pada tindak tutur langsung.

Tokoh/penutur bahasa dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NAP NGAP” yang mengungkapkan perasaan atau keadaan psikologisnya melalui tindak tutur ekspresif cenderung menggunakan tuturan bentuk langsung. Kalimat atau tuturan yang disampaikan tokoh/penutur memiliki makna yang sama dengan maksud yang ingin disampaikan tokoh melalui tuturannya. Sesuai dengan pengertian tindak tutur langsung dalam Yusrizal (2012:36) yang menyatakn bentuk tidak tutur ekspresif secara langsung yaitu tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur yang memiliki makna sama, sesuai dengan apa maksud penutur.

Fungsi tindak tutur ekspresif dapat digunakan sebagai: fungsi mengungkapkan maaf, fungsi memberi salam, mengungkapkan rasa marah,

⁸ Log.cit, Yusrizal, 2012. hal, 36

mengungkapkan rasa terima kasih, mengungkapkan keakraban.⁹ fungsi tindak tutur ekspresif lain dikemukakan oleh Tarigan bahwa fungsi tindak tutur dapat digunakan untuk ungkapan memuji dan mengeluh.¹⁰ Berdasarkan teori fungsi tindak tutur di atas tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam transkripsi percakapan film animasi “Upin dan Ipin” pada Episode “SIAPA ATAN” adalah fungsi tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan maaf (1 giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa marah (3 giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa terima kasih (4 giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa mengeluh (10 giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa memuji (15 giliran bicara), dan pada Episode “PISANG GORENG NGAP NGAP” adalah fungsi tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan maaf (1 giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa marah (3 giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa terima kasih (3 giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa mengeluh (10 giliran bicara), fungsi untuk mengungkapkan rasa memuji (3 giliran bicara), terdapat pada lampiran II.

Tindak tutur ekspresif fungsi mengungkapkan rasa maaf dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” biasanya digunakan oleh tokoh untuk menyesali perbuatannya atau menyatakan rasa bersalah atas tindakan tokoh tersebut dalam situasi percakapan .

Tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengungkapkan rasa marah/emosi dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode musim sembilan “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” biasanya didukung oleh mimik, gerak tangan, atau anggota badan lainnya untuk menonjolkan ekspresi yang sesungguhnya agar sesuai dengan maksud percakapan. Tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengungkapkan rasa terima kasih digunakan oleh penutur/tokoh dalam film untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya setelah menerima sesuatu (barang, jasa, sambutan, sikap baik atau lainnya) dari orang lain dalam satu percakapan antar tokoh.

Fungsi tindak tutur ekspresif fungsi mengeluh dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode musim sembilan “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP ” biasanya digunakan oleh tokoh atau penutur untuk mengungkapkan rasa mengeluh ketika sedang mengalami keadaan sakit, tidak suka terhadap terhadap suatu hal atau lainnya, dan dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode musim sembilan “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” fungsi tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa memuji lebih banyak digunakan dibandingkan dengan fungsi tindak tutur lainnya. Ekspresi memuji tersebut diungkapkan dengan tindak tutur tidak langsung. Fungsi untuk memuji dalam film tersebut biasanya digunakan oleh penutur/tokoh untuk memberikan pujian sikap atau penghargaan terhadap lawan tutur.

Fungsi tindak tutur dan bentuk tindak tutur dalam transkripsi percakapan film animasi “Upin dan Ipin” pada episode musim sembilan “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” dapat diidentifikasi sesuai dengan konteks setiap percakapan antar tokoh berlangsung. Halliday dalam Yusrizal

⁹ Ibid, Yusrizal, 2012 hal. 323

¹⁰ Ibid, Tarigan, 2012, hal. 13

mengemukakan tiga ciri konteks yaitu: 1) mean (*field*), menunjuk pada aktifitas sosial dan pokok permasalahan, 2) pelibat (*tenor*), peran sosial yang diadopsi pelibat dalam aktifitas sosial, dan 3) sarana (*mode*), peran bahasa yang dinamai salurannya dan metode retorikanya yaitu apa yang dicapai teks berkenaan dengan pokok pengertian diantaranya adalah, membujuk menjelaskan dan mendidik.¹¹

Konteks dalam penelitian ini meliputi situasi percakapan (seperti resmi atau tidak resmi), topik pembicaraan yaitu topik pada setiap percakapan antar tokoh dalam film animasi, peserta yang terlibat dalam percakapan antar tokoh dalam film animasi, waktu dan tempat terjadinya dialog atau percakapan antar tokoh dalam film animasi tersebut. Konteks-konteks tersebut terdapat pada setiap percakapan atau dialog dalam film animasi yang memberi makna tuturan para tokoh sehingga dapat dimengerti maksud tuturan yang diucapkan oleh penutur atau tokoh dalam film animasi. Dalam hal ini konteks berpengaruh terhadap pemahaman penonton terhadap makna tuturan yang disampaikan para tokoh dalam film animasi

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode musim sembilan “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” melalui tuturannya, menggunakan bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, perbandingan penggunaan antara kedua bentuk tindak tutur tersebut, tindak tutur tidak langsung lebih banyak digunakan dalam dialog para tokoh dibandingkan dengan tindak tutur langsung.

Fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film animasi “Upin dan Ipin” pada episode musim sembilan “SIAPA ATAN dan PISANG GORENG NGAP NGAP” yaitu: tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan rasa maaf, yang digunakan untuk mengungkapkan rasa bersalah penutur, fungsi untuk mengungkapkan rasa marah (untuk mengungkapkan emosi kemarahan penutur), fungsi untuk mengungkapkan rasa terima kasih (untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas apa yang dilakukan lawan tutur), fungsi mengeluh (mengungkapkan suatu keluhan dan penderitaan) dan fungsi memuji (memberikan pujian atau penghargaan) dan fungsi mengungkapkan rasa memuji mendominasi diantara fungsi-fungsi lain yang ditemukan dalam film animasi “Upin dan Ipin”..

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana, 2007.
- Cruse, Alan D., Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics, New York: Oxford University Press, 2000.
- Cuming, Louis, Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective, New York: Oxford University Press Inc. 1999.
- Leech, Geoffrey, Principles of Pragmatics, London: Logman, 1986.
- Satori, Djam’an dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009.

¹¹ Ibid, Yusrizal, 2012, hal. 24

- Searle, John R., *Indirect Speech Acts*. Dalam Davis Steven, *Pragmatics: A Reader*, Oxford: Oxford University Press, 1975.
- Suhendra dan Supinah, *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, Bandung: Pionir Jaya, 1994.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengantar Dasar Pragmatik*, Jakarta: Pustaka Media, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wijana, I Dewa Putu, *Analisis Wacana dan Sebuah Kajian Bahasa*, Yogyakarta: Lingkat Media, 2012.
- Yatim, Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2010.
- Yule, George, *Pragmatikcs*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Yusrizal, "Tindak Tutur Dalam Proses Ujian Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko Jambi" Desertasi tidak diterbitkan, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2012..